

Article

PENGEMBANGAN BUKU PANTAU KESEHATAN GIGI ANAK USIA DINI

Sri Febrianti*, Idham Halid, Muliadi

Departemen Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Jambi

SUBMISSION TRACK

Received: March 20, 2023
Final Revision: April 12, 2023
Available Online: April 17, 2023

KEYWORDS

Children, Dental, Health, Monitoring, Book

CORRESPONDENCE

E-mail: srifebrianti77@gmail.com

A B S T R A C T

Az-Zahra Islamic Kindergarten is a kindergarten located on Jl. R. Sahbudin Forestry Complex Block E 13 Mayang Mangurai, Alam Barajo District, Jambi City. The kindergarten has never had a dental health check-up and about 5 students have experienced toothache during the teaching and learning process and 2 students have been absent from school due to toothache. Furthermore, based on the results of a survey with interviews with 10 parents via Smart Phones, they said that their children rarely brush their teeth before going to bed at night, usually only brush their teeth when bathing in the morning and evening and rarely even check their children's teeth at the dental and oral health service. Research and Development/ (R&D). This study aims to develop dental and oral health education media for parents in maintaining dental health through an early childhood dental health monitoring book. The results of the assessment from the book and material expert validators are known to have a feasibility score of 82% and 83% with a very decent category (without revision). so that the dental health monitoring book deserves to be tested by users. user feasibility test to 30 parents, especially mothers in Az-Zahra Islamic Kindergarten and get very decent results without revision. The dental health monitoring book is suitable as a medium for dental health education for parents

I. INTRODUCTION

TK Islam Az-Zahra merupakan TK yang terletak di Jl. R. Sahbudin Komplek Kehutanan Blok E 13 Mayang Mangurai Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Berdasarkan survei awal dengan wawancara bersama kepala sekolah, bahwa di TK Islam Az-Zahra Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi memiliki 3 guru termasuk kepala sekolah dan 31 murid. TK tersebut belum pernah dilakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan sekitar 5 murid pernah mengalami sakit gigi saat proses belajar mengajar serta 2 murid pernah tidak masuk sekolah dikarenakan sakit gigi. Selanjutnya, berdasarkan hasil survei dengan wawancara bersama 10 orang tua murid melalui Smart Phone mengatakan bahwa anak mereka jarang menyikat gigi sebelum tidur malam, biasanya menyikat gigi ketika mandi pagi dan sore saja serta jarang bahkan tidak pernah memeriksa gigi anaknya ke pelayanan kesehatan gigi dan mulut

Kesehatan gigi anak masih menjadi tanggungjawab dan perhatian orang tua, artinya anak masih bergantung kepada orang tua dalam menjaga dan merawat kesehatan giginya (Ichyana, 2019). Perilaku anak dalam menjaga kesehatan gigi biasanya ditunjukkan dengan cara menyikat gigi secara teratur. Namun terkadang hal tersebut tidak berbanding lurus dengan pola makan yang dijalani oleh anak. Anak usia dini masih sangat menggemari makanan dan minuman yang mengandung banyak gula (Carina et al., 2020). Kebiasaan anak yang mengkonsumsi makanan dan minuman yang banyak mengandung gula belum diimbangi dengan perawatan gigi yang baik dan benar. Orang tua memiliki peranan penting dalam memelihara kesehatan gigi anak usia dini (Husna, 2016; Oktaviani et al., 2020).

Hasil sebuah studi mengatakan bahwa faktor-faktor psikososial orang tua yang telah terbukti berdampak negatif terhadap kesehatan mulut anak termasuk depresi

ibu, rendahnya koherensi, pengasuhan yang memanjakan dan orang tua yang stress. Kepedulian orang tua terhadap kesehatan gigi anak dapat dilihat melalui sikap dan perhatiannya terhadap kesehatan gigi anak. Kesehatan gigi pada anak usia dini merupakan salah satu tumbuh kembang anak yang perlu diperhatikan. Sebuah studi mengatakan bahwa selama dekade terakhir penekanan telah ditempatkan pada pencegahan dari pada pengobatan penyakit. Oleh karena itu penting untuk menyadari bahwa pencegahan penyakit gigi memainkan peran penting dalam perawatan kesehatan pasien secara keseluruhan (Ferretti, G., Tanzer, J. & Tinanoff, 1982)

Persepsi dan pengetahuan orang tua terhadap kesehatan gigi anak mempengaruhi sikap dan tindakan orang tua dalam menjaga kesehatan gigi anak serta menentukan status kesehatan gigi anak. Sebagai orang tua perlu mengajarkan kepada anak bagaimana cara menggosok gigi yang baik dan benar, kapan waktu yang tepat untuk menggosok gigi, dan rutin membawa anak untuk memeriksa status kesehatan giginya. Pengaruh tingkat keluarga ini dimediasi terutama melalui orang tua dan pengasuh dengan siapa anak-anak pra-sekolah menghabiskan sebagian besar waktu mereka (Naidu et al., 2012).

Media merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses pendidikan kesehatan, karena merupakan alat bantu untuk mempermudah dalam penyampaian materi, sama halnya dengan media pendidikan kesehatan gigi dan mulut sebagai alat bantu belajar yang harus dikemas dengan baik, menarik dan melibatkan banyak indera agar lebih mudah di ingat. Efektivitas dan efisiensi proses pendidikan kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi ketepatan dan kesesuaian penggunaan metode dan media pembelajaran, karena media yang digunakan tidak hanya memberikan informasi saja, tetapi harus juga memberikan

pengalaman (Maulana, 2009; Notoatmodjo, 2003).

Visi Diploma III Jurusan Keperawatan Gigi yaitu menjadi institusi pendidikan tinggi dalam menghasilkan ahli madya keperawatan gigi yang terampil serta berperan aktif dalam peningkatan kesehatan gigi dan mulut anak usia dini pada tahun 2022.

Berdasarkan latar belakang tersebut perlu dilakukan penelitian mengenai media pendidikan kesehatan gigi untuk orang tua yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak

II. METHODS

Metode yang digunakan adalah Research and Development/ (R&D). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pendidikan kesehatan gigi melalui buku pantau kesehatan gigi dan mulut anak usia dini. Pengujian internal atau uji validasi ahli digunakan untuk menguji kelayakan produk sebelum digunakan kepada publik. Pengujian internal direncanakan dilakukan oleh 2 ahli yang terdiri dari ahli media atau buku dan ahli materi. Produk yang telah layak berdasarkan penilaian para ahli akan dilakukan validasi responden. Jumlah sampel 30 responden dengan teknik sampling purposive sampling dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah sampel merupakan orang tua yang anaknya bersekolah di TK Islam Az-Zahra dan telah memberikan persetujuan.

Tahap pelaksanaan : mencari potensi masalah, pengumpulan data, perencanaan desain produk, Pengembangan (uji internal), revisi, Pembuatan produk

III. RESULT

Potensi Masalah

Masalah kesehatan gigi yang sering dialami anak di TK Islam Az-zahra adalah karies gigi. Beberapa orang tua menganggap bahwa gigi susu tidak terlalu penting karena

akan gigi tersebut akan digantikan oleh gigi permanen.

Anak usia dini memiliki keunikan masing-masing sehingga perbedaan ini membuat kecepatan berkembang satu sama lain menjadi berbeda sehingga orang tua harus mampu memahami karakteristik anaknya agar orang tua bisa menempatkan diri dalam perkembangan anak dan tidak memaksakan kehendak pribadi pada anak yang dapat berdampak terhadap perkembangan ke depannya

Pengumpulan Data

Booklet dapat dipelajari setiap saat secara mandiri, karena desain berbentuk buku dan memuat informasi relatif lebih banyak dibandingkan dengan poster sehingga jenis media cocok untuk kondisi peneliti adalah Booklet yang dimodifikasi menjadi buku pantau kesehatan gigi anak usia dini.

Perencanaan Desain Produk

Hasil temuan potensi masalah dan pengumpulan data digunakan untuk merancang dan mengembangkan produk berupa media cetak yaitu buku pantau kesehatan gigi anak usia dini.

Pembuatan Produk

Peneliti menyusun sendiri materi buku pantau, akan tetapi untuk desain, peneliti memintau bantuan ahli desain untuk membuat tampilan buku menjadi lebih menarik dan siap untuk dilakukan uji internal atau validasi ahli dan pengguna

Pengembangan Produk

Uji Internal

Tahap uji internal dilakukan pada validator ahli yang berjumlah 2 orang yaitu Hendry Boy, S.Si.T., MDSc (Dosen JKG Poltekkes Kemenkes Jambi) sebagai ahli materi, Ary Irfan sebagai Ahli Buku (Sekretaris Program studi promkes Poltekkes Kemenkes Jambi)

Tabel 1. Hasil Uji Validasi Ahli Buku pada Buku Pantau Kesehatan Gigi Anak Usia Dini

Indikator	Penilaian	Nilai Maximal	%
Aspek Tampilan Umum	25	30	83.3
Aspek Tampilan Khusus	12	15	80
Aspek Penyajian Media	16	20	80

Diketahui : Jumlah Keseluruhan skor adalah 65 dan Total skor adalah 53

Nilai = Total Skor / Jumlah Keseluruhan Skor X 100%

$53 / 65 \times 100\% = 82\%$ (sangat layak)

Tabel 2. Hasil Uji Validasi Ahli Materi pada Buku Pantau Kesehatan Gigi Anak Usia Dini

Indikator	Penilaian	Nilai Maximal	%
Relevansi	23	30	76
Keakuratan	18	20	90
Kelengkapan Sajian	4	5	80
Konsep Dasar Materi	5	5	100
Kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaran yang terpusat pada orang tua	12	15	80

Diketahui : Jumlah Keseluruhan skor adalah 75 dan Total skor adalah 62

Nilai = Total Skor / Jumlah Keseluruhan Skor X 100%

$62 / 75 \times 100\% = 83\%$ (sangat layak)

Berdasarkan hasil penilaian dari validator ahli buku dan materi diketahui nilai skor kelayakan sebesar 82 % dan 83 % dengan kategori sangat layak (tanpa revisi) sehingga buku pantau kesehatan gigi layak untuk di uji pengguna

Validasi Responden

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kriteria OHI-S pada Kelompok Intervensi

Tabel 3. Hasil Uji Validasi Responden pada Buku Pantau Kesehatan Gigi Anak Usia Dini

Indikator	penilaian	Nilai maximal	%
Ketertarikan	789	900	88
Materi	509	600	85
Bahasa	389	450	86

Diketahui : Jumlah Keseluruhan skor adalah 1950 dan Total skor adalah 1687

Nilai = Total Skor / Jumlah Keseluruhan Skor X 100%

$1687 / 1950 \times 100\% = 86\%$ (sangat layak)

Responden memberikan komentar yang baik seperti "Buku pantau sudah sangat menarik untuk dipahami dalam menjaga kesehatan gigi", "Buku ini sangat bermanfaat untuk memantau kesehatan Gigi anak". Ada salah satu orang tua yang memberikan saran "Menurut saya. gambar contohnya perlu di perbanyak lagi", "Kata kata motivasinya lebih diperbanyak lagi agar saya lebih mengetahui tentang pentingnya kesehatan gigi anak usia dini"

IV. DISCUSSION

Orang tua pada dasarnya harus memiliki pengetahuan dan kesadaran yang baik dalam menjaga kesehatan gigi anak. Anak-anak yang orang tuanya memiliki pengetahuan rendah terhadap kebersihan mulut memiliki peningkatan jumlah karies gigi dibandingkan anak-anak yang orang tuanya memiliki pengetahuan (Mahat & Bowen, 2017) Masalah kesehatan gigi yang sering dialami anak di TK Islam Az-zahra adalah karies gigi. Penyebab masalah tersebut adalah kurangnya pengetahuan orang tua terhadap proses pergantian gigi susu ke gigi permanen. Berdasarkan wawancara, beberapa orang tua beranggapan bahwa gigi susu tidak terlalu penting karena gigi tersebut akan digantikan oleh gigi permanen. Gigi geraham sulung memiliki akar menyebar yang berfungsi sebagai tempat perkembangan gigi permanen. Jika gigi sulung hilang belum pada waktunya, maka gigi permanen akan hilang penuntun sehingga gigi tersebut akan tumbuh tidak pada tempatnya. Abdat juga berpendapat bahwa gigi sulung berfungsi sebagai organ pengunyahan yang penting untuk menunjang nutrisi saat proses tumbuh kembang anak dan merangsang tumbuh kembang lengkung rahang. Selain itu, fungsinya juga menjaga estetik untuk kepercayaan diri anak, membantu dalam perkembangan bicara dan menyediakan ruangan untuk gigi permanen erupsi pada posisinya (Abdat, 2018).

Perhatian orang tua terhadap kesehatan anak dipengaruhi oleh banyak faktor. Beberapa faktor tersebut adalah tingkat pendidikan ibu, pekerjaannya, usia, pengetahuan saat ini, sikap, dan perilaku terhadap kesehatan. Faktor-faktor ini menentukan keputusan yang diambil ibu tentang kesehatan anaknya (Mahmoud, N., Kowash, M., Hussein, I., Hassan, A., & Al Halabi, 2017). Sebuah studi menunjukkan ada hubungan antara kecerdasan emosional ibu yang positif dengan perilaku anak dalam

pengaturan gigi dan dapat menjadi prediktor perilaku anak. Ini berarti anak-anak yang memiliki ibu yang lebih cerdas secara emosional, memiliki perilaku yang lebih adaptif selama perawatan (Fazli & Kavandi, 2015). Sehingga dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi anak, salah satunya perspektif orang tua. Peneliti menawarkan kepada orang tua buku pantau kesehatan gigi anak usia dini untuk meningkatkan kepedulian orang tua terhadap kesehatan gigi anak (Manbait et al., 2019). Buku ini sudah dilakukan uji kelayakan kepada validasi ahli materi dan buku sehingga dapat mendapatkan hasil layak tanpa revisi. Buku ini juga sudah dilakukan uji kelayakan pengguna kepada 30 orang tua khususnya ibu di TK Islam Az-Zahra dan mendapatkan hasil yang sangat layak tanpa revisi.

Buku pantau kesehatan gigi anak usia dini sudah dilakukan uji kelayakan pengguna kepada 30 orang tua khususnya ibu di TK Islam Az-Zahra dan mendapatkan hasil yang sangat layak tanpa revisi Akan tetapi ada beberapa masukan dan saran dari responden mengenai buku pantau ini salah satunya seperti "Kata kata motivasinya lebih diperbanyak lagi agar saya lebih mengetahui tentang pentingnya kesehatan gigi anak usia dini". Penelitian ini masih terdapat kelemahan yaitu belum dilakukan uji pengaruh buku pantau ini terhadap perspektif orang tua dan belum dilakukan uji efektifitas buku pantau ini

V. CONCLUSION

Buku pantau kesehatan gigi anak usia dini sudah dilakukan uji kelayakan kepada validasi ahli materi dan buku serta pengguna yaitu 30 orang tua (Ibu) di TK Islam Az-Zahra Kota Jambi sehingga mendapatkan hasil layak tanpa revisi.

REFERENCES

- Abdat, M. (2018). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Mengenai Gigi Sulung Anaknya Serta Kemauan Melakukan Perawatan. *Cakradonya Dental Journal*, 10(1), 18–26.
<https://doi.org/10.24815/cdj.v10i1.10611>
- Carina, C., Panjaitan, M., Anastasia, I., & Adhana, A. (2020). Perbedaan efektivitas sikat gigi elektrik dengan sikat gigi manual dalam penurunan indeks plak pada anak-anak tunanetra. *Prima Journal of Oral and Dental Sciences*, 3(2), 33–38.
- Fazli, M., & Kavandi, M. R. (2015). Parents's Anxiety on Children Cooperation at Dental Visit. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 205(May), 117–121.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.09.035>
- Ferretti, G., Tanzer, J. & Tinanoff, N. (1982). The Effect Of Fluoride And Stannous Ions On Streptococcus Mutans. *Caries Research*, 16, 298–307.
- Husna, A. (2016). Peranan orang tua dan perilaku anak dalam menyikat gigi dengan kejadian karies anak. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 2(1), 17–23.
- Ich yana, D. (2019). *Efektifitas Sikat Gigi Manual Dan Sikat Gigi Elektrik Terhadap Skor Ohi-S Anak Down Syndrome* [Universitas Airlangga].
<https://repository.unair.ac.id/93229/>
- Mahat, G., & Bowen, F. (2017). Parental knowledge about urban preschool children's oral health risk. *Pediatric Nursing*, 43(1), 30–34.
- Mahmoud, N., Kowash, M., Hussein, I., Hassan, A., & Al Halabi, M. (2017). Oral health knowledge, attitude, and practices of Sharjah mothers of preschool children, United Arab Emirates. *Journal of International Society of Preventive and Community Dentistry*.
https://doi.org/https://doi.org/10.4103/jispcd.JISPCD_310_17
- Manbait, M. R., Fankari, F., Manu, A. A., & Krisyudhanti, E. (2019). Peran Orang Tua dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut. *Dental Therapist Journal*, 1(2), 74–79.
- Maulana, H. D. (2009). *Promosi Kesehatan*. EGC Penerbit Buku Kedokteran.
- Naidu, R., Nunn, J., & Forde, M. (2012). Oral healthcare of preschool children in Trinidad: A qualitative study of parents and caregivers. *BMC Oral Health*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/1472-6831-12-27>
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan* (16th ed.). Rineka Cipta.
- Oktaviani, E., Sofiyah, Y., & Lusiani, E. (2020). Hubungan Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Merawat Gigi Dengan Kejadian Karies Pada Anak Usia Sekolah 10-12 Tahun. *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak*, 5(1), 25–30.